

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya pelatihan dan pengajaran untuk membentuk suatu perubahan perilaku dan sikap seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya kehidupan manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya kehidupan manusia yang bermutu tinggi.

Menurut (Fitriyah 2016) Matematika merupakan ilmu yang mengajarkan kemampuan pemecahan suatu permasalahan dengan membangun penalaran yang terstruktur dan logis. Kemampuan pemecahan masalah ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran matematika, namun juga dalam kehidupan dan pembelajaran pada mata pelajaran lain. Oleh karena pentingnya matematika maka penguasaan matematika sebagai salah satu cabang ilmu akan mempengaruhi penguasaan siswa pada cabang ilmu yang lain. Siswa yang pemahaman matematikanya kurang secara otomatis akan mengalami kesulitan juga pada pemahamannya terhadap mata pelajaran lain.

Sebagaimana situasi dan kondisi di Indonesia saat ini, yaitu masa pandemi virus COVID-19, menyebabkan masyarakat dilarang berkumpul dalam keramaian. COVID-19 adalah kumpulan virus yang menyerang sistem pernapasan. 1 Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus corona menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia dikenal dengan istilah PSBB atau pembatasan sosial berskala besar. Dengan demikian, berada dalam situasi keramaian dilarang untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa dan guru melakukan proses pembelajaran dalam satu kelas dan berada dalam lingkungan keramaian. Karena virus COVID-19, pemerintah mengedarkan surat edaran bahwa sekolah harus dikosongkan dan tetap melanjutkan pembelajaran dengan cara menerapkan pembelajaran daring. (Keliling and Dan 2020)

Pembelajaran daring atau online adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Salah satu cara yang banyak diterapkan oleh guru-guru disekolah yaitu dengan menggunakan metode penugasan tanpa lebih mengembangkan kemampuan pemahaman penyelesaian soal siswa. Dalam pembelajaran daring ini, peneliti akan melihat proses penyelesaian soal siswa. Untuk mendapatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal peneliti tidak hanya menerapkan metode penugasan, akan tetapi melakukan tatap muka secara jarak jauh agar siswa lebih memahami materi yang diberikan dan dapat membantu kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan.

Sebelum adanya Covid-19 Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan berbagai macam bentuk kurikulum yang terbaik untuk kemajuan masyarakatnya. Kini Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan dedikasi aqidah akhlaq dan pengetahuan secara langsung pada kehidupan yang nyata. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara bermartabat yang demokratis serta bertanggung jawab”

Upaya pemerintah untuk mengetahui perkembangan kemajuan Pendidikan masyarakat Indonesia ialah dengan cara mengadakan ujian setiap tahunnya berupa Ujian Nasional (UN). Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian Pendidikan, terdapat pada pasal 8 yaitu mengenai penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional sebagaimana dituliskan dalam peraturan tersebut yaitu “Ujian Nasional digunakan sebagai dasar penentuan kualitas program satuan pendidikan dan pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Dalam hal ini Pemerintah

meningkatkan mutu pendidikan masyarakat Indonesia dengan mengujikan beberapa mata pelajaran utama pada UN. Salah satu mata pelajaran utama yang diikuti sertakan pada UN adalah matematika

Pada kenyataannya Pendidikan Matematika pada jenjang tingkat SMA/MA program studi IPA. Berdasarkan laporan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 pada gambar 1.1 hasil rerata nilai UN dari tiap mata pelajaran utama yang diujikan, mata pelajaran matematika berada di posisi terendah dengan nilai rerata 39,33 dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Berikut data gambar grafik capaian tersebut:



Sumber: Kemendikbud, <https://puspendik.kemendikbud.go.id/hasilun>, 2019

Gambar 1.1. Grafik Nilai Rerata per Mata Ujian Tahun 2019.

Pada data rerata nilai ujian nasional tersebut, nilai matematika terlihat sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pada laporan hasil ujian nasional rerata nilai matematika di tahun 2014/2015 rerata nilainya adalah 59,17, lalu di tahun 2015/2016 rerata nilainya 53,03, kemudian di tahun 2016/2017 rerata nilainya 41,40, dan di tahun 2017/2018 rerata nilainya 36,46. 5 Begitu jelas terlihat segi penurunan nilai matematika dari tahun ke tahun dan hanya menaik sedikit pada tahun pelajaran 2018/2019, hal ini merupakan indikasi dari adanya hambatan yang dialami oleh siswa. (Ma 2020)

Setelah adanya Covid-19 banyak hambatan yang dialami oleh pengajar dan pembelajar dalam pembelajaran Matematika, dan hal ini juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan banyak melakukan kesalahan dalam

menyelesaikan soal cerita. Hambatan-hambatannya sebagai berikut (1) Kuota dan akses Internet, menurut sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa kendala terbesar yang mereka alami ialah ketersediaan kuota dan akses internet. (2) Fasilitas, siswa mengungkapkan bahwa fasilitas berupa buku yang mereka punya sangat minim untuk menunjang pembelajaran mereka. (3) Pemahaman terhadap materi, sebagian besar mahasiswa mengeluhkan ketidakpahaman dalam memahami materi yang disampaikan pengajar pada saat pembelajaran daring bahkan ada pengajar yang tidak menjelaskan materi melainkan hanya memberi tugas. (4) Kegiatan lain, siswa terhambat dalam pembelajaran daring, misalnya mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian orang tuanya sehingga merasa capek dan tidak jarang mereka meninggalkan pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran, (Nuryah, Ferdianto, and Supriyadi 2020) masih sering terjadi pada peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan di beberapa jenjang yang berbeda, di antaranya adalah hasil penelitian dari Fitria (2013), bahwa jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan terkait konsep, operasi, fakta dan prinsip. Berdasarkan hasil penelitian Lipianto & Budiarto (2013) siswa melakukan kesalahan konsep, prinsip dan operasi; sedangkan berdasarkan hasil penelitian Elbrink (2008) siswa biasanya melakukan kesalahan perhitungan, prosedur dan simbolik. Selain hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih banyak lagi penelitian lainnya yang mengkaji kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika. Berdasarkan (Brown & Skow, 2016) mengatakan bahwa analisis kesalahan telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk mengidentifikasi pola dari kesalahan matematis siswa. Untuk mengidentifikasi kesalahan matematis siswa, diperlukan strategi khusus untuk dapat memecahkan masalah matematika khususnya mengenai soal pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variable.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel Berdasarkan Langkah Newman Dalam Pembelajaran Daring Siswa kelas X SMAN 15 Surabaya.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-1 SMA Negeri 15 Surabaya.
2. Ruang lingkup atau pokok bahasan peneliti mengambil materi pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel. Kompetensi inti dalam materi pokok ini adalah mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
3. Tipe soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal cerita berbentuk uraian.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis kesalahan siswa kelas X Mipa-1 berkemampuan Tinggi dalam menyelesaikan soal cerita materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman?
2. Apa sajakah jenis kesalahan siswa kelas X Mipa-1 berkemampuan Sedang dalam menyelesaikan soal cerita materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman?

3. Apa sajakah jenis kesalahan siswa kelas X Mipa-1 berkemampuan Rendah dalam menyelesaikan soal cerita materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman?
4. Apakah penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa berkemampuan Tinggi dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variable dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman.
2. Untuk Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa berkemampuan Sedang dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variable dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman.
3. Untuk Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa berkemampuan Rendah dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variable dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman.
4. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variable dalam pembelajaran daring berdasarkan teori Newman.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti: untuk menambahkan wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Guru: Dapat memberikan gambaran tentang proses penyelesaian soal Pertidaksamaan nilai mutlak satu variabel dengan menerapkan teori Newman Dalam Media Daring.

c. Bagi siswa: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta dapat. Menyelesaikan soal Pertidaksamaan nilai mutlak satu variable dengan media daring